

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi utama yang dibutuhkan manusia untuk berinteraksi. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka kepada orang lain, dan juga dapat menunjukkan peran yang harus mereka mainkan di lingkungan sekitarnya. Bahasa dapat dibagi menjadi empat bentuk ketika digunakan. Salah satunya adalah bahasa lisan tertulis, yang merupakan bentuk bahasa lisan.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan karena membantu kita berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat membantu manusia berkomunikasi dan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat mereka baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menguasai bahasa ibu harus dipertimbangkan saat mempelajari bahasa asing. Menurut Sutedi (2008, hlm. 31) ada titik persamaan dan perbedaan antara dua bahasa.

Interjeksi banyak digunakan dalam bahasa lisan atau tulis yang berbentuk percakapan atau dialog, seperti penerjemahan interjeksi. Interjeksi juga sering digunakan dalam komik dalam bentuk bahasa lisan tertulis. Dalam interaksi, bahasa memiliki persamaan dan perbedaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 542) mengatakan bahwa "interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur dengan menggunakan intonasi yang relevan", sedangkan Kridalaksana (2015: 93) mengatakan bahwa "interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur dengan menggunakan intonasi yang relevan." Meskipun demikian, A.S. Hornby dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* menggambarkan interjeksi sebagai "*a short sound, word, or phrase spoken*

suddenly to express an emoticon" (2003: 710). Kata seru, menurut Chaer (2011: 93), digunakan untuk menggambarkan perasaan dalam, seperti kaget, terharu, kagum, marah, atau sedih.

Dalam bahasa Jepang, interjeksi disebut *kandoushi*. *Kandoushi* adalah salah satu kelas kata dalam Bahasa Jepang yang termasuk *jiritsugo*, atau kata yang berdiri sendiri. Tidak dapat digunakan sebagai subjek, keterangan, atau kata penghubung, dan tidak dapat berubah bentuk. Namun, kelas kata ini dapat menjadi *bunsetsu* atau kalimat tanpa bantuan kelas kata lain (Sudjiyanto dan Dahidi, 2014: 169). Tareda Takano (1984) membagi *kandoushi* menjadi empat kategori: *kandou*, *outou*, *yobikake*, dan *aisatsu*. Dalam penggunaan *kandoushi*, hal-hal seperti tempat tuturan berlangsung, kapan terjadi, dan siapa yang bertindak sebagai penutur dan petutur adalah penting.

(1)

Shirogane: まあ、なんだ。

Maa, nanda

Oh siapa yang peduli?

(<https://mangareader.to/read/kaguyasama-love-is-war-13/ja/chapter-4>, diakses pada 3 Maret jam 14:09)

(2)

Shirogane: Apa.. apa kau mau menjual tiket bersamaku?

Shinomiya: **Oh?** Kau kelihatan agak gugup.

(<https://komiku.id/kaguya-sama-wa-kokurasetai-tensai-tachi-no-renai-zunousen-chapter-4/>, diakses pada 28 Februari jam 15:43)

Kandoushi memiliki banyak jenis dan fungsi, dan jenisnya disesuaikan dengan topik diskusi. Terdapat empat kategori *kandoushi*, menurut Tareda Takano (1984): *kandou*, *outou*, *yobikake*, dan *aisatsu*. Hal-hal seperti tempat tuturan berlangsung, kapan terjadi, dan siapa yang

bertindak sebagai penutur dan petutur sangat penting ketika menggunakan *kandoushi*.

Pada contoh kalimat (1), *kandoushi* muncul dalam bentuk ungkapan まあ (*maa*) dan termasuk dalam jenis *kandou* yang menyatakan perasaan heran, dan pada kalimat data (2) memiliki bentuk ungkapan **oh** yang juga termasuk ke dalam jenis *kandou* yang menyatakan interjeksi keheranan.

Kaguya-sama: Love is War adalah seri *manga seinen* yang ditulis dan digambar oleh Aka Akasaka. Sejak bulan Mei 2015, *manga* ini dimuat berseri di majalah *Miracle Jump* milik Shueisha. Pada bulan Maret 2016, *manga* ini dipindahkan ke majalah *Weekly Young jump*. *Manga* ini telah terjual sebanyak 9 juta kopi cetak hingga Desember 2019. Kaguya-Sama, Love Is War memenangkan Penghargaan *Manga Shogakukan* ke-65 untuk *manga* umum pada tahun 2020.

Komik ini bercerita tentang ketua OSIS Miyuki Shirogane dan wakil ketua OSIS Kaguya Shinomiya, yang tampak seperti pasangan ideal. Kaguya berasal dari keluarga kaya, dan Miyuki adalah siswa terbaik di sekolah yang terkenal di prefektur. Mereka saling menyukai, tetapi harga diri mereka terlalu tinggi untuk mengakui perasaan cinta mereka karena mereka yakin bahwa yang pertama akan dianggap kalah. Dalam ceritanya, mereka berbicara tentang berbagai cara yang mereka gunakan untuk memaksa orang lain untuk mengakui perasaannya.

Kandoushi, istilah yang menggambarkan perasaan dalam bahasa Jepang dan Indonesia, adalah satu-satunya subjek yang dibahas oleh penulis dalam penelitian ini. Karena bahasa Jepang dan Indonesia tidak serumpun, ada kemungkinan bahwa ada perbedaan dan persamaan seperti yang ditunjukkan di atas. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meneliti masalah ini lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian kontrastif. Dengan demikian, berharap dapat menemukan solusi untuk masalah belajar bahasa asing.

Diharapkan bahwa membandingkan persamaan dan perbedaan antara bahasa Jepang dan Indonesia akan memberikan manfaat bagi

pembelajar dan pengajar kedua bahasa dalam memahami interaksi antara orang-orang dalam bahasa Jepang dan Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Jepang dan Indonesia, yang keduanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis interjeksi dalam bahasa Jepang pada komik Kaguya-sama, Love is War volume 1?
2. Bagaimana makna interjeksi dalam bahasa Jepang pada komik Kaguya-sama, Love is War volume 1?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti jenis interjeksi pada bahasa Jepang pada komik Kaguya-sama, Love is War volume 1.
2. Penelitian ini hanya meneliti makna pada interjeksi bahasa Jepang pada komik Kaguya-sama, Love is War volume 1.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis interjeksi bahasa Jepang pada komik Kaguya-sama, Love is War volume 1.
2. Untuk mengetahui makna interjeksi bahasa Jepang pada komik Kaguya-sama, Love is War volume 1.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berasal dari peningkatan pengetahuan, dan manfaat praktis berasal dari manfaat yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara langsung. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan terperinci mengenai makna interjeksi pada bahasa Jepang.
2. Manfaat praktis dari penelitian diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca memahami jenis dan makna interjeksi bahasa Jepang dalam percakapan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan bahasa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang bagi calon pengajar dan pengajar bahasa Jepang. Membantu pembaca memahami fungsi dan dampak interjeksi dalam percakapan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian serta menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian jenis dan makna interjeksi dalam bahasa Jepang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyatakan secara jelas pendekatan dan metode yang dipilih, dengan menyertakan aplikasi. Kemudian menguraikan

cara atau langkah pengumpulan data dengan jelas dan rinci, dengan merujuk pada metode penelitian yang dipilih serta merujuk pada tinjauan pustaka yang digunakan metode tersebut dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan jenis dan makna interjeksi pada bahasa Jepang. Kemudian penulis menganalisisnya, dengan melihat jenis dan makna interjeksi tersebut dalam sebuah percakapan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil dari jenis dan makna interjeksi pada bahasa Jepang. kemudian penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.